eJournal Ilmu Pemerintahan, 2016, 4 (3): 1157-1166
ISSN 2477-2458, ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2016

# PERAN CAMAT DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SEBUNTAL KECAMATAN MARANGKAYU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

**Muh. Satria Sakti**[1]

***Abstrak***

*Muh Satria Sakti, Peran Camat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebuntal Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara, di bawah bimbingan Dr. Rita Kala Linggi, M.Si sebagai pembimbing I dan Drs H.Burhanidin, M.Si sebagai pembimbing II. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran camat dalam pemberdayaan masyarakat di desa sebuntal, dan untuk mengetahui faktor apasaja kah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan masyarakat desa sebuntal kecamatan marangkayu kabupaten kutai kartanegara. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai Peran Camat dalam pemberdayaan masyarakat desa sebuntal kecamatan marangkayu kabupaten kutai kartanegara, akan dianalisis melalui metode analisis data model interaktif dan didukung dengan data, baik yang bersifat sekunder maupun primer.*

*Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran camat dalam pemberdayaan masyarakat desa sebuntal kecamatan marangkayu kabupaten kutai kartanegara, pelaksanaan tugas dan fungsi camat dalam pemberdayaan masyarakat desa sebuntal kecamatan marangkayu meliputi pengarahan, pembinaan, pengawasan, dan evaluasi telah dilaksanakan oleh camat marangkayu sesuai dengan ketentuan undang-undang Nomor 23 Tahun 2014, peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008, Hal ini di buktikan dari cara camat kecamatan marangkayu dalam memberikan pengarahan dan pembinaan sesuai dengan garis koordinasi teknis fungsional serta melakukan pengawasan dengan tindakan peninjauan langsung agar program yang direncanakan mencapai hasil yang maksimall serta melakukan evaluasi dengan POAC (Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling).*

***Kata Kunci*** *: Peran, camat, pemberdayaan, masyarakat*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Konsep Otonomi Daerah yang Sesuai dengan Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yaitu memberdayakan masyarakat, menumbuhkan prakarsa dan kreatifitas meningkatkan peran serta masyarakat, pemerataaan keadilan dengan memperhatiakan potensi dan keanekaragaman. Salah satu kewenangan yang dimiliki pemerintah adalah

[1] Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. email: satriasakti38@gmail.com

membuat kebijakan daerah untuk memberi pelayanan, peningkatan peran serta, prakarsa dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada era demokratisasi dan desentralisasi keputusan pelaksanaan pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, termasuk bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnnya. Untuk itu pembangunan berbasiskan pemberdayaan masyarakat akan diperluas sehingga diharapkan meningkatkan efektifitas upaya penanggulangan kemiskinan. Dalam mewujudkan strategi penanggulangan kemiskinan yang terfokus pada pemberdayaan masyarakaat, maka diperlukan pendekatan secara terpadu, pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, terencana dan berkesinambungan serta menuntut keterlibatan semua pihak baik pemerintah, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat, maupun masyarakat miskin sendiri agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi perbaikan kondisi sosial, ekonomi dan budaya serta peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.

Jadi kepemimpinan camat sebagai kepala wilayah merupakan faktor yang menentukan dalam penyelenggaraan pemerintahan, dan yang dapat menentukan pula terhadap dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kemampuan untuk membangun manusia atau masyarakat melalui pembangunan kemampuan masyarakat didaerah tertentu. Untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat di kecamatan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah dana yang dimiliki oleh kecamatan, tingkat pendidikan masyarakat, tingkat perekonomian masyarakat, kesadaran masyarakat, peran serta masyarakat, sumber daya alam yang tersedia, kondisi sosial masyarakat, kemandirian masyarakat, peningkatan prkarsa dan swadaya masyarakat, dan lain sebagainya.

## KERANGKA DASAR TEORI

### *Peran*

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam satu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil, selanjutnya peran adalah kekuasaan dan bagaimana kekuasaan itu bekerja, baik secara organisasi maupun organsi. Peran memang benar-benar kekuasaan yang bekerja secara sadar dan hegemonis, meresap masuk dalam nilai yang diserap tanpa melihat dengan mata terbuka lagi.

Menurut soejono soekanto (2010:212), peran (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang itu telah menjalankan peran.

Kemudian lebih lanjut Karl dan Rosenzweig (2002:431) mendefinisikan konsep peran itu berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam kedudukan tertentu baik dalam sistem masyarakat maupun dalam organisasi. Selanjutnya mereka menyimpulkan peran adalah perilaku yang langsung atau tindakan yang berkaitan

dengan kedudukan tertentu dalam struktur organisasi. Jadi setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan perilaku, sikap atau kemampuan seseorang yang harus dimiliki dalam sebuah organisasi yang berkedudukan dimasyarakat sesuai dengan situasi tertentu untuk mewujudkan aktifitas atau kegiatan seseorang atau individu yang melaksanakan fungsinya dalam kehidupan organisasi atau masyarakat.

***Pemberdayaan***

Pemberdayaan adalah kata yang sangat menarik bagi beberapa orang. Ada sementara orang yang karena beragam alasan tidak suka kaata ini, orang tertarik kepadanya karena ia nampak menawarkan sesuatu yang pada saat sekarang tidak ada tetapi mampu mengubah kehidupannya. Kata ini mengandung ide bahwa orang berada dalam pengendalian diri sendiri dan lingkungan mereka, yang memperluas kemampuan dan wawasan mereka serta mengevaluasi diri sendiri sampai pada tingkat prestasi dan kepuasan yang lebih baik.

Pemberdayaan menurut Sumodiningrat (dalam Sulistiyani, 2004:71) menjadi sebuah kredo baru dalam pemberdayaan, dan bahkan segenap sektor kehidupan masyarakat yang mana berlaku untuk kehidupan.

Secara Substansial pemberdayaan memiliki makna perubahan atau peningkatan taraf hidup masyarakat. Secara filosofi pemberdayaan memiliki makna kemandirian, sedangkan secara historis istilah pemberdayaan baru populer diera 90-an ketika konsep pembangunan yang cenderung Top Down tidak mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat.

Pemberdayaan menurut Saraka (2002:134) pemberdayaan merupakan upaya untuk mengenal, menyelidiki proses-proses dimana masyarakat dapat mengatur dan menguasai kehidupan, keterampilan dan kedudukannya menjadi partisipan krisis dalam masyarakat termasuk mengubah kekuatan itu.

Lowe dalam Sumaryadi (1995:26) memberi batasan pemberdayaan sebagai akibat dari mana individu memiliki otonomi, motifasi dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan mereka dalam suatu cara yang memberikan mereka rasa kepemilikan dan kepetuhan bila mana tujuan-tujuan bersama organisasi. Dengan demikian pemberdayaan merupakan pematahan atau break down dari hubungan ataur relasi antara subjek dengan objek. Proses ini mementingkan adanya “pengakuan” subjek akan “kemampuan” atau daya (power) yang dimiliki objek pemberi kuasa, kebebasan dan pengakuan dari subjek ke objek dengan memberi kesempatan untuk meningkatkan kehidupannya dengan memakai sumber yang ada, hal ini merupakan salah satu manifestasi dari mengalirnya daya tersebut dan pada akhirnya kemampuan individu tidak berdaya untuk dapat mewujudkan harapan dengan diberinya pengakuan oleh subjek yang merupakan bukti bahwa individu tersebut mempunyai dana.

***Pemberdayaan Masyarakat***

pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin di capai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, partisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pada tahap pendayaan, masyarakat miskin diberikan peluang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang ditempuh dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasi aspirasinya serta dituntun untuk melakukan evaluasi terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan.

Kemudian Sulistyani (2004:80) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan kemampuan kognitif, psikomotorik, efektif dengan pengarahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Berdasarkan dari beberapa referensi tentang tujuan pemberdayaan masyarakat maka tujuan pemberdayaan adalah usaha untuk memandirikan kelompok lemah sehingga mempunyai kemandirian kognitif, konatif, psikimotorik, dan efektif dalam pemecahan setiap masalah yang dihadapi. Sedangkan sasaran dari program pemberdayaan adalah terbentuknya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat dan mengorganisir diri untuk kemajuan dan kemandirian bersama.

***Kedudukan Pemerintah Kecamatan***

Camat merupakan pemimpin kecamatan sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Camat berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan, berada dibawah, dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah kabupaten atau kota. Camat diangkat oleh bupati atau walikota atas usul sekretaris daerah kabupaten atau kota terhadap pegawai negeri sipil yang memenuhi syarat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

***Masyarakat***

Menurut Hasan Shadily (1993:50) Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah, yang hidup karena suatu proses masyarakat yang menyebabkan

perubahan itu, dalam zaman biasa masyarakat mengenal kehidupan yang teratur dan aman, disebabkan oleh karena pengorbanan sebagai suatu kemerdekaan dari anggota-anggotanya, baik dengan paksaan maupun dengan sukarela. Pengorbanan disini dimaksudkan menahan nafsu atau kehendak sewenang-wenang, untuk mengutamakan kepentingan dan keamanan bersama. Dengan paksan berarti tunduk pada hukum-hukum yang telah ditetapkan (negara, perkumpulan dan sebagainya), dengan sukarela berarti menurut adat dan berdasarkan keinsyafan akan persaudaraan dalam kehidupan bersama itu (desa berdasarkan adat dan sebagainya).

Kemudian Abdul Majid (2008, diakses 19 januari 2016), memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti: sekolah, keluarga, perkumpulan, negara, semua adalah masyarakat.

Dengan semikian suatu masyarakat sebenarnya merupaka sistem adaptasi, oleh karena itu masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dalam pencapaian tujuan bersama guna menciptakan tatanan hidup bermasyarakat.

### *Definisi Konsepsional*

Berdasarkan dari berbagai kutipan teori-teori yang ada kemudian penulis mencoba menyimpulkan bahwa peran camat dalam pemberdayaan masyarakat ialah upaya yang dilakukan oleh camat untuk mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam perencanaan pembangunan dilingkup kecamatan dan melaksanakan pembinaan, pengawasan terhadap keseluruhan unit kerja baik pemerintah maupun swasta yang mempunyai program kerja, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat diwilayah kecamatan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriktif kualitatif yaitu penelitian yang tidak memerlukan pengujian hipotesis dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk menggambarkan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriktif kualitatif bertujuan mempelajari masalah-masalah masyarakat serta tata cara yang berlaku dimasyarakat serta situasi-situasi tertentu.

### *Sumber Data*

Menurut Arikunto (2005) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian yaitu subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan menggunakan data sekunder dari kantor BPS (Badan Pusat Statistik) dan wawancara terhadap para pendatang atau imigran. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dalam bentuk data yang sudah diolah seperti dokumen dan sumber-sumber tertulis sedangkan wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada para penduduk yang

bekerja pada sektor formal dan informal dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* sendiri menurut Sugiyono (2013:68) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. misalnya penelitian tentang kondisi politik maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli di bidang politik. Teknik sampel ini cocok digunakan pada penelitian yang tidak melakukan generalisasi atau penelitian deskriptif.

***Teknik Pengumpulan Data***

Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan :
   Dalam hal ini penulis menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. sebagai sarana untuk mengumpulkan teori serta konsep yang berhubungan deng an penelitian yang penulis lakukan.
2. Penelitian lapangan (*Field Work Research*) :
   Yaitu penelitian secara langsung di lapangan dengan menggunakan :
   a. Observasi : yaitu dilakukan dengan cara mengamati atau mencatat secara langsung gejala yang menjadi objek penelitian.
   b. Wawancara : pada dasarnya tekhnik ini merupakan pencarian atau pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada objek atau responden yang dilaksanakan secara sistematis dan berlandasan pada tujuan penelitian.
   c. Dokumentasi : adalah tekhnik pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen-dokumen yang ada dilokasi penelitian yang dianggap perlu

***Teknik Analisis Data***

Analisis data sangat penting dalam suatu penelitian karena didalam analisis data dilakukan pengorganisasian terhadap data yang terkumpul dilapangan. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu deskriktif, maka data akan dianalisa secara kualitatif. Untuk keperluan penelitian tersebut maka peneliti mengupayakan adanya langkah-langkah untuk menyederhanakan data yang diperoleh kedalam bentuk yang mudah untuk dibaca, dipahami, dan di interpretasikan.

## HASIL PENELITIAN

Pengukuran yang pertama kali penulis lakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran camat dalam pemberdayaan masyarakat desa sebuntal. Sesuai dengan jenis penelitian skripsi ini yaitu penelitian deskriktif kualitatif yang tidak memerlukan pengujian hipotesis dan pengumpulan informasi sebanyak-banyaknya untuk menggambarkan fenomena yang terjadi.

***Kepemimpinan Camat***

Kepemimpinan camat dalam perannya sebagai pemberi motivasi. Peran inilah yang sebenarnya menjadi inti dari penulisan ini yakni bagaimana gaya seorang camat marangkayu sebagai pemimpin didaerahnya dalam memberukan motivasi positif kepada para pegawainya dan terkhusus masyarakatnya sehingga mendorong masyarakat dalam hal peningkatan kesejahteraannya sendiri. Peran ini sangat penting karena biasanya masyarakat lebih bergerak hatinya atau terdorong untuk meningkatkan pembangunan dan taraf hidupnya sendiri jika pemimpinnya sendiri yang langsung memberikan mereka motivasi untuk peningkatan mereka. Seperti yang dikatakan oleh salah satu staf dikantor kecamatan marangkayu yakni Ibu Rahmatang yang mengatakan bahwa :

> " Saya selaku staf merasa bahwa bapak camat selalu memberikan semangat kerja kepada kami sebagai bawahannya dan dituntut untuk memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat karena itu memang merupakan tugas dari pemerintahan yaitu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat". (wawancara, 13 juni 2016*)*

Dapat diketahui bahwa kepemimpinan seorang camat sangat mempengaruhi jalannya tugas pokok dan fungsi camat, kemampuan mempengaruhi dan memberikan semangat kerja kepada bawahan dan masyarakatnya berguna sebagai pembinaan, pengawasan, dan evaluasi dari setiap pekerjaan yang ada, dalam hal ini kepemimpinan camat marangkayu sebagai faktor pendukung karena bapak camat selalu terjun langsung kelapangan untuk memberikan pembinaan, pengwasan, dan evaluasi.

***Lingkungan Kerja***

Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor pendukung kepemimpinan camat marangkayu dalam memberikan motivasi kepada para pegawai dan masyarakatnya. Camat yang ditetapkan oleh bupati sesuai dengan harapan para pegawai dan tokoh masyarakat kecamatan marangkayu sehingga terjadi hubungan yang harmonis diantara pimpinan dan masyarakatnya.

Sehingga dengan adanya interaksi antara camat dan pegawainya meneyebabkan secara otomatis terjadi pemberian motivasi secara langsung dari pemimpin terhadap pegawainya dengan tujuan bekerja demi peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam hal ini pemberdayaan masyarakat terlaksana dengan baik dengan hubungan yang baik pula kemasyarakat marangkayu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aminuddi SH selaku kepala desa sebuntal mengatakan:

> "bapak camat marangkayu selalu menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan kami selaku bawahannya di struktur pemerintahan

dan itu memang merupakan hal yang wajib dilakukan sebagai seorang camat supaya program-program yang ada bisa berjal;an dengan baik". (wawancara 11 juni 2016)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pencapaian program kecamatan, camat marangkayu melakukan komunikasi yang intens terhadap jajarannya untuk keberhasilan program yang telah dibuat, hal ini dapat menjadi faktor pendukung peran camat dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi camat dalam penyelenggaraan pemerintahan karena melibatkan lingkungan kerja yang ada pada kecamatan marangkayu.

***Kemampuan Pribadi***

Dalam hal ini ialah kemampuan camat untuk merangkul seluruh pegawainya dikantor kecamatan marangkayu agar dapat memberikan kontribusinya dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dikecamatan cukup baik. Hal tersebut berkenaan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Hamzah S.Sos selaku Sekretaris camat, yang mengatakan bahwa:

"bapak camat merupakan sosok pemimpin yang dekat dengan para staf dan pegawainya, bapak camat juga terlihat sering memberikan motivasi dan semangat kerja agar pelayanan prima terhadap masyarakat dapat terlaksana". (wawancara 13 juni 2016).

Camat mampu membangun motivasi dan kepercayaan dalam diri setiap pegawainya. Perhatian camat pada setiap kebutuhan pegawai menjadi salah satu kelebihan camat dalam melakukan pendekatan terhadap pegwainya. Hal ini di sebabkan karena seringnya terjadi hubungan komunikasi aktif yang dilakukan camat dengan pegawainya sehingga camat lebih dekat dan dapat mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh para pegawai sehingga dapat memotivasi mereka untuk bekerja secara efektif dan efisien. Hal ini juga yang terjadi kemasyarakat kecamatan marangkayu.

## PENUTUP

***Kesimpulan***

Peran camat dalam pemberdayaan masyarakat desa sebuntal kecamatan marangkayu adalah kepemimpinan camat itu sendiri yang memberikan motivasi kepada masyarakat dan jajarannya dalam pencapaian hasil program kecamatan dan lingkungan kerja karena camat marangkayu kerapkali menjalin komunnikasi serta pertemuan yang intens baik diinternal pemerintahan kecamatan maupun masyarakat yang ada di desa sebuntal kecamatan marangkayu. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat desa sebuntal kecamatan marangkayu adalah sarana dan prasarana karena kurang layaknya kendaraan operasional yang ada

serta gedung BPU desa yang perlu dilakukan perbaikan sehingga program yang ada kurang maksimal dalam pengimplementasiannya dan juga masyarakat yang ada di desa sebuntal kecamatan marangkayu kurang responsif terhadap program kecamatan yang ada dikecamatan marangkayu.

***Saran***

1. Bagi Camat Marangkayu

Camat dalam pelaksanaannya tugas pokok dan fungsinya dalam hal ini koordinasi kegiatan pemberdayaan harus lebih ditingkatkan. Mulai dari mendorong partisipasi masyarakat, melakukan pembinaan dan pengawasan, serta evaluasi harus lebih diperhatikan agar dapat tercapai tujuan bersama yang lebih maksimal.

2. Bagi Masyarakat Kecamatan Marangkayu

Masyarakat dikecamatan marangkayu sebaiknya mawas diri agar program yang ada bisa terimplementasikan dengan baik dan camat marangkayu sebaiknya meningkatkan hubungan komunikasi dengan pemerintah kabupaten kutai kartanegara agar sarana dan prasarana yang ada dikecamatan marangkayu dapat dibenahi. Faktor-faktor yang berpengaruh seperti kepemimpinan camat, sarana dan prasarana, serta faktor sumber daya manusia juga seharusnya lebih ditingkatkan dan diperhatikan agar pelaksanaan tugas dan fungsi camat bisa lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian (Edisi Revisi : Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Penerbit Renika Cipta

Hartomo, H. 1999, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Husman, Husaini, Purnomo Setiady akbar, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Karl, Fremont E. Dan Rosenzweig, James E.2002. *Organisasi dan Manajemen (Edisi 4)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Shadily, Hassan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumaryadi I, Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.

Sumodiningrat, Gunawan. 1996, *Memberdayakan Masyarakat* Jakarta: Pana Kencana Nusatwipa.

Syaini, Abdul.2003. *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.

***Dokumen-Dokumen***

Majid, Abdul. 2008, Pengertian Masyarakat.
Http://majiddbsz.wordpress.com/2008/06/30/Pengertian-masyarakat/ (diakses 19 Januari 2013)
Http://id.wikipedia.org/wiki/camat (diakses 20 mei 2016)